

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu investasi negara dalam membangun negara. Dengan pendidikan maka dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat baik dalam kemampuan, pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap dan produktivitas. Seiring berkembangnya zaman dan keinginan dari masyarakat yang berubah maka menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan karena harus menyesuaikan dengan keadaan yang ada.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal; peningkatan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan; pengadaan buku dan alat pelajaran; pengadaan dan perbaikan sarana prasarana pendidikan; serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Salah satunya adalah dengan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang

dalam praktiknya lebih dikenal sebagai Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).¹

MPMBS digulirkan di Indonesia sejak tahun 2002 yang dilatarbelakangi dengan adanya sistem penyelenggaraan pendidikan secara sentralistik sehingga sekolah tergantung terhadap keputusan birokrasi. Padahal kenyataannya kebijakan yang dikeluarkan oleh pusat seringkali kurang sesuai dengan situasi sekolah, sehingga berdampak terhadap sekolah kehilangan untuk meningkatkan mutu dan layanan pendidikan. Kemudian penyelenggaraan pendidikan terlalu berorientasi terhadap pada keluaran (*output*) dan masukan (*input*) yang tidak memperhatikan proses dan kurang aktifnya peran masyarakat.²

Secara konseptual MBS atau MPMBS dipahami sebagai salah satu alternatif dalam mengelola penyelenggaraan pendidikan yang terdesentralisasi dengan menempatkan sekolah sebagai unit utama peningkatan. Konsep ini dengan menempatkan redistribusi kewenangan para pembuat kebijakan sebagai elemen paling mendasar, untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dengan berlakunya reformasi

¹ Asbin Pasaribu, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah", Jurnal EduTech, Vol. 3 No. 1, 2017, ISSN: 2442-6024 (Print), ISSN: 2442-7063 2581-0197 (Online), h. 14 (<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/984>) Diakses pada tanggal 19 Juni 2021 Pukul 09.58 WIB.

² Endang Poerwanti & Beti Istanti S, *Manajemen Sekolah Dasar Unggul*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), h. 5

pada bidang pemerintahan maka terjadinya pergeseran terhadap paradigma politik pemerintahan dari yang sentralistik menjadi desentralistik.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menyebutkan bahwa yang menjadi kewenangan pemerintah daerah tidak sepenuhnya yaitu pada aspek pembiayaan, sumber daya manusia dan sarana prasarana. Sementara untuk aspek-aspek menyangkut kurikulum, pembelajaran, evaluasi dan pengukuran, sarana dan alat pembelajaran, metode dan waktu belajar, buku serta alokasi belanja dan penggunaan anggaran semuanya menjadi kewenangan sekolah.³ Oleh karena itu lembaga pendidikan dituntut untuk bertanggung jawab terhadap kualitas proses dan hasil belajar guna meningkatkan mutu pendidikan. Model ini dikenal dengan MBS (manajemen berbasis sekolah).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 51 ayat 1 menyebutkan Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.⁴

³ Muh. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Jurnal Penjaminan Mutu, Vol. 3 No. 1, 2017, h.31

⁴ Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Mulyasa dalam jurnal Churdaini menjelaskan bahwa MBS merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah.⁵

Dalam pelaksanaan MBS maka ada tujuan bagi sekolah yaitu lebih berinisiatif atau kreatif dalam mengadakan dan memanfaatkan sumber daya sekolah, sehingga sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamannya. Sehingga sekolah lebih bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan.⁶

Konsep manajemen sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat disebut sebagai Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) adalah bagian dari program manajemen berbasis sekolah (MBS) yang merupakan pemberian otonomi kepada sekolah agar lebih leluasa mengelola semua sumber daya dengan mengelola sesuai

⁵ Muhammad Churdaini, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 17 Purworejo", *Ejournal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, Vol. 4 No. 1, 2020, ISSN: 2580-9385 (Print), ISSN: 2581-0197 (Online), h. 24-25
(<https://doi.org/10.12345/cakrawala.v4i1.208>), Diakses pada tanggal 17 Januari 2021 Pukul 21.49 WIB.

⁶ Ana Widyastuti, dkk, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, & Perencanaan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 12

dengan prioritas kebutuhan sehingga sekolah lebih tanggap dengan kebutuhan penggunaanya atau masyarakat sekitarnya. Jika MBS bertujuan untuk meningkatkan semua kinerja sekolah baik mutu, relevansi, inovasi dan pemerataan akses pendidikan maka MPMBMS lebih berorientasi pada peningkatan mutu.⁷

Karena sekolah diberikan kewenangan dalam mengatur sistem pengelolaan lembaga sekolah, maka sekolah terpacu untuk bergerak terhadap pencapaian mutu pendidikan terlebih dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam penyusunan program peningkatan mutu terdapat empat teknik diantaranya, adalah:

1. *School review*, suatu proses dimana sekolah melibatkan pemangku kepentingan sekolah dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
2. *Benchmarking*, kegiatan untuk menciptakan standar atau target yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu.
3. *Quality assurance*, teknik menentukan bahwa proses pendidikan berlangsung sebagaimana seharusnya.
4. *Quality control*, sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas *output* yang tidak sesuai dengan standar *quality control* yang memerlukan indikator yang kelas dan pasti sehingga dapat ditentukan penyimpangan kualitas yang terjadi.⁸

⁷ Rika Sa'diyah, Siti Shofiyah, Nurhidayah Siregar, Nurananda, "Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah", Jurnal Emanasi Vol. 2 No. 2, 2019, ISSN: 2745-5904, h. 3 (<https://adpiks.or.id/ojs/index.php/emanasi/article/view/34>) Diakses pada tanggal 19 Juni 2021 Pukul 10.37 WIB.

⁸ Fitriyani Rosdiana dan Uung Runalan Soedarmo, "Sistem Penjaminan Mutu dalam Mewujudkan Mutu Sekolah Pada Sekolah Model dan Sekolah Imbas", Indonesian Journal of Education Management and Administration Review, Vol. 3 No. 1, 2019, ISSN: 2620-9616 (Print), ISSN: 2620-9624 (Online), h. 87 (<http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v3i1.2951>), Diakses pada tanggal 19 Juni 2021 Pukul 17.57 WIB.

Maka sekolah perlu adanya sistem dalam menjamin tercapaian mutu pendidikan. Penjaminan mutu (*Quality Assurance*) merupakan istilah yang digunakan untuk mewakili kegiatan monitoring, evaluasi, atau kajian (*review*) mutu.⁹ Kegiatan penjaminan mutu tertuju terhadap pelaksanaan proses untuk membangun kepercayaan, yaitu dengan melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen *input*, komponen proses, dan hasil atau *outcome*, yang sesuai apa yang diinginkan *stakeholder*.

Mahmud dalam Khairul penjaminan mutu merupakan cara mengatur semua kegiatan dan sumber daya pendidikan yang diarahkan pada kepuasan pelanggan.¹⁰ Penjaminan mutu pendidikan diatur pada Peraturan Menteri Nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa Penjaminan mutu adalah kegiatan yang sistemik dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa.¹¹

Tujuan dari penjaminan mutu sendiri tertuang pada Peraturan Menteri Nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

⁹ Khoirul Anwar, "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 1, 2018, ISSN: 2614-2740 (Print), ISSN: 2614-1396 (Online), h. 44

(<http://jurnal.unissula.ac.id/>), Diakses pada tanggal 26 Februari 2021 Pukul 20.09 WIB.

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Peraturan Meteri Pendidikan Nasional nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Pasal 2 ayat 2 menjelaskan bahwa tujuan penjaminan mutu pendidikan adalah:

Terbangunnya sistem penjaminan mutu pendidikan termasuk: a. terbangunnya budaya mutu pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal; b. pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan proporsional dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan/atau nonformal pada satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi, dan Pemerintah; c. ditetapkannya secara nasional acuan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan/atau nonformal; d. terpetakannya secara nasional mutu pendidikan formal dan nonformal yang dirinci menurut provinsi, kabupaten atau kota, dan satuan atau program pendidikan; e. terbangunnya sistem informasi mutu pendidikan formal dan nonformal berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang andal, terpadu, dan tersambung yang menghubungkan satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi, dan Pemerintah.¹²

Untuk mencapai mutu pendidikan maka diatur dalam Permendikbud Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Pada pasal 1 ayat (3) disebutkan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan.¹³ Salah satu alat yang digunakan oleh lembaga pendidikan

¹² *Ibid*

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.

dalam rangka penjaminan mutu adalah menerapkan sistem manajemen mutu ISO.

ISO adalah organisasi keanggotaan non pemerintah yang independen dan membuat standar internasional terbesar di dunia yang sifatnya sukarela.¹⁴ Badan ini merupakan federasi badan-badan standarisasi dari seluruh dunia yang berkedudukan di Geneva Swiss.

Menurut Hasyim, Zahrudin, dan Syipa dalam jurnalnya menjelaskan tujuan dari penerapan ISO adalah untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dengan cara mencegah *nonconformities* (ketidakpastian) pada setiap tahap pelaksanaan pekerjaan termasuk proses perbaikan jika proses yang telah dilakukan belum mencapai hasil sesuai dengan sasaran mutu.¹⁵

Mengimplementasikan ISO pada lembaga pendidikan di era sekarang merupakan pilihan yang tepat. Yang awalnya mulanya ISO di implementasikan pada dunia industri, namun pada dunia pendidikan perlu sebagai standar standar sistem manajemen mutu lembaga pendidikan.

Menerapkan ISO pada lembaga pendidikan dapat memberikan keuntungan bagi sekolah yaitu adanya pengakuan khalayak luas dengan

¹⁴ Ketut Witara, *Cara Singkat Memahami Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Dan Implementasinya*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 8

¹⁵ Hasyim Asy'ari, Zahrudin, dan Syipa Fauziah, "Implementasi Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Ekonomi Depok Jawa Barat", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2, November 2019, ISSN: 2502-9223 (Print), ISSN: 2503-4383 (Online), h. 209
(<https://ejournal.uin-suka.ac.id>), Diakses pada tanggal 18 Januari 2021 Pukul 00.49 WIB.

diperolehnya sertifikat dari lembaga ISO, kemudian lebih dipercaya karena lembaga pendidikan yang telah menerapkan ISO dapat menjamin proses dan pengelolaan yang disesuaikan dengan standar internasional. Kemudian dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab yang dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing sehingga terhindar dari pekerjaan yang berulang.¹⁶

SMK negeri 4 Jakarta merupakan sekolah yang telah mengimplementasikan Sistem Manajemen Mutu ISO sebagai pedoman pelaksana program dan kegiatan sekolah. Dalam pelaksanaan ISO yang dilakukan di SMK Negeri 4 Jakarta di monitoring oleh penanggung jawab khusus yang berfungsi dalam penjaminan mutu sekolah. SMK Negeri 4 Jakarta merupakan salah satu sekolah terfavorit di Jakarta Utara dan bisa dikatakan sebagai sekolah yang unggul karena SMK Negeri 4 Jakarta memiliki standar yang telah disesuaikan dengan visi dan misi sekolah.

Berdasarkan hasil *grand tour observation* yang dilakukan peneliti dengan Ketua ISO SMK Negeri 4 Jakarta ditemukan bahwa dengan diterapkannya pengelolaan lembaga secara mandiri oleh sekolah serta berpandangan terhadap visi dan misi sekolah, maka SMK Negeri 4 Jakarta

¹⁶ Siti Isnaini, Fatah Syukur, dan Agus Khunaifi, "Implikasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 di Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Banat, Kudus, Indonesia)", *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, Vol. 1 No. 1, Oktober 2020, h. 15
(<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jawda>), Diakses pada tanggal 25 Juli 2021 Pukul 13.03 WIB.

ditunjuk sebagai salah satu sekolah rujukan BLUD karena segala pelayanan, fasilitas, hingga segala pembiayaan operasional akan dikelola oleh sekolah. BLUD (Badan Layanan Unit Daerah) merupakan program pemerintah untuk mendorong sekolah menengah kejuruan (SMK), khususnya SMK yang menerima bantuan program revitalisasi SMK untuk mengubah *teaching factory* unggulan menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).¹⁷

SMK Negeri 4 ditunjuk sebagai sekolah BLUD karena merupakan sekolah yang produktif dimana dapat menghasilkan atau memiliki unit produksinya sendiri. Sekolah yang telah dinyatakan sebagai sekolah percontohan BLUD juga memiliki unit produksi yang bisa membiayai sendiri bahkan memperkerjakan orang-orang profesional didalamnya tanpa pembiayaan dari pemerintah.

Adapun kegiatan unit produksi di masing-masing jurusan di SMK Negeri 4 Jakarta, yaitu jurusan Pemesinan menghasilkan produk hasil *CNC injection* dan *milling*, sendok plastik, gelas plastik, *colar*, jurusan Furniture menghasilkan mabel dan *kitchen set*, jurusan batu beton menghasilkan seni keramik menyerupai lukisan dan batu refleksi, jurusan elektronik industri menghasilkan alat-alat *trainer* dan mesin CNC Batik, jurusan audio

¹⁷ Apriyaji, "KEMDIKBUD Dorong SMK Jadi BLUD" smk.kemdikbud.go.id, 9 Januari 2019, <http://smk.kemdikbud.go.id/konten/4111/kemdikbud-dorong-smk-jadi-blud> Diakses pada tanggal 16 Desember 2020 Pukul 14.12 WIB

video menghasilkan jasa penyewaan audio/speaker, jurusan listrik menghasilkan perawatan listrik, AC, alat listrik rumah tangga, dan jurusan otomotif menyediakan jasa servis kendaraan dan *trainer*.

Sekolah yang telah menjadi sekolah rujukan berbasis BLUD maka salah satu syarat utamanya adalah sekolah juga telah tersertifikasi oleh lembaga ISO. Sebelumnya SMK Negeri 4 Jakarta mengimplementasi ISO 9001:2008 yang disahkan oleh lembaga TUV Nord karena adanya kendala terhadap pembiayaan maka beralih kepada lembaga Rajawali yang akhirnya SMK Negeri 4 Jakarta memperbarui versi terbarunya menjadi ISO 9001:2015 yang disahkan oleh PT. Valuabilitas Reabilitas Certification (VRC INTERNASIONAL) pada bulan September 2019.

Selanjutnya sekolah yang telah ditunjuk sebagai sekolah BLUD terdapat unsur, kriteria, atau standar yang harus dijalankan. Oleh karena itu maka SMK Negeri 4 Jakarta berlandaskan terhadap SOP yang telah diatur dalam Peraturan Gubernur Nomor 24 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pelaksanaan Prosedur. Kemudian dalam menjalankan kegiatan dan programnya, SMK Negeri 4 Jakarta mengacu pada standar ISO 9001:2015. Yang kemudian dituangkan dalam salah satu misi SMK Negeri 4 Jakarta yaitu menerapkan manajemen berbasis sekolah yang mengacu pada sistem manajemen mutu ISO 9001:2015.

Berpandangan dari uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dalam

pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri 4 Jakarta. Untuk itu peneliti memilih judul penelitian yaitu “Penggunaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di SMK Negeri 4 Jakarta”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka pada penelitian ini memfokuskan “Penggunaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di SMK Negeri 4 Jakarta”. Sedangkan sub fokus peniliti adalah

1. Perencanaan penetapan mutu sekolah melalui ISO 9001:2015 dalam MBS di SMK Negeri 4 Jakarta.
2. Pemenuhan mutu sekolah berdasarkan ketetapan yang telah dibuat melalui ISO 9001:2015 dalam MBS di SMK Negeri 4 Jakarta.
3. Evaluasi pencapaian mutu sekolah melalui ISO 9001:2015 dalam MBS di SMK Negeri 4 Jakarta.
4. Tindak lanjut hasil pencapaian mutu sekolah melalui ISO 9001:2015 dalam MBS di SMK Negeri 4 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah diuraikan di atas maka pertanyaan penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana perencanaan tujuan mutu sekolah melalui ISO 9001:2015 dalam MBS di SMK Negeri 4 Jakarta?
2. Bagaimana pemenuhan mutu berdasarkan ketetapan yang telah dibuat sekolah melalui ISO 9001:2015 dalam MBS di SMK Negeri 4 Jakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pencapaian mutu sekolah melalui ISO 9001:2015 dalam MBS di SMK Negeri 4 Jakarta?
4. Bagaimana tindak lanjut hasil pencapaian mutu sekolah melalui ISO 9001:2015 dalam MBS di SMK Negeri 4 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus masalah dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas maka pada penelitian ini bertujuan, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan tujuan mutu sekolah melalui ISO 9001:2015 dalam MBS di SMK Negeri 4 Jakarta.
2. Mendeskripsikan pemenuhan mutu berdasarkan ketetapan yang telah dibuat sekolah melalui ISO 9001:2015 dalam MBS di SMK Negeri 4 Jakarta.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pencapaian mutu sekolah melalui ISO 9001:2015 dalam MBS di SMK Negeri 4 Jakarta.
4. Mendeskripsikan tindak lanjut hasil pencapaian mutu sekolah melalui ISO 9001:2015 dalam MBS di SMK Negeri 4 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan manfaat baik sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan, khususnya dalam difokuskan memberikan informasi dan wawasan mengenai penggunaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dalam manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri 4 Jakarta.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dalam manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri 4 Jakarta pada penerapannya sudah dilakukan dengan baik.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang mengarah positif bagi SMK Negeri 4 Jakarta dalam melakukan pengembangan berkelanjutan mengenai penggunaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dalam manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri 4 Jakarta.
4. Dalam penelitian ini dapat menjadi rujukan kepada semua pihak yang membaca dan menjadi referensi untuk bahan penelitian selanjutnya.